

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat kesehatan masyarakat karena Covid-19 dan berupaya dalam mengatasi dampak endemi (BNPB,2020). Hal ini mengakibatkan banyak orang sulit mencari pekerjaan, sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena perekonomian yang tidak stabil, bahkan tidak memiliki penghasilan (Hanoatubun, 2020). Salah satu usaha yang terkena dampak adanya Covid-19 adalah *Barbershop* atau yang biasa disebut dengan istilah Pangkas Rambut. *Barber* merupakan suatu usaha pada bidang jasa yang cukup banyak dikelola di Indonesia, *barber* berasal dari Amerika Serikat. *Barbershop* adalah suatu salon yang dikhususkan untuk para pria dan pelayanannya yang paling banyak diminati adalah *haircut*. *Barbershop* ini merupakan salah satu usaha kecil dan menengah yang terkena dampak oleh Covid-19.

Covid-19 menyebabkan banyak *barbershop* yang gulung tikar atau sengaja untuk tutup sementara waktu sampai kondisi aman. Hal ini terjadi karena penyebaran Covid – 19 sangat cepat terjadi (Sihaloho, 2020). Penularan Covid – 19 ini dapat terjadi melalui percikan air liur (*droplet*), udara dan juga dengan bersentuhan secara langsung dari seseorang yang terkena virus corona dengan orang yang sehat (World Health Organization, 2019). Tempat – tempat yang merupakan resiko terjadinya penularan ini sering terjadi pada tempat umum seperti di pasar, angkutan umum, halte, bahkan terjadi di *Barbershop*. Maka *Barbershop* membutuhkan adanya

kesiapsiagaan untuk mencegah terjadinya penularan Covid – 19 dan mengurangi resiko peningkatan Covid – 19 (World Health Organization, 2019).

Dalam melaksanakan kesiapsiagaan Covid-19 diperlukan adanya protocol kesehatan, protocol kesehatan Covid-19 yang dapat dilakukan terdiri dari melakukan aktivitas dengan menjaga jarak, senantiasa membersihkan tangan dan mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker terutama saat berinteraksi dengan orang lain (Kemenkes, 2020). Sebagian masyarakat sudah ada yang mengikuti himbauan pemerintah mengenai penerapan protocol kesehatan Covid-19 dan banyak juga yang belum optimal dalam penerapannya. Berdasarkan Pedoman Penanggulangan Covid-19 Tahun 2020, terdapat berbagai parameter pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pencegahan pada level individu, pencegahan pada level masyarakat, penerapan protokol kesehatan, dan media promosi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kesiapsiagaan *Barbershop* merupakan kesiapsiagaan untuk mencegah penyebaran Covid – 19 dengan menyediakan tempat cuci tangan dan para konsumen wajib untuk menggunakan masker. Karena di *Barbershop* sendiri mereka memberikan pelayanan kepada pelanggan sering tidak menggunakan masker dan tidak membatasi pengunjung yang datang sehingga dapat menyebabkan penularan Covid – 19 (Rahayu, 2018).

Hasil survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan sebanyak 24,46% masyarakat yang tidak menjaga jarak minimal 1 saat berinteraksi dan bertemu orang, tidak mempraktikkan mencuci tangan dengan benar dan masih banyak yang tidak patuh dalam memakai masker (BPS RI, 2020). Saat ini angka kejadian Covid – 19 di Asia mencapai 590.000.000 kasus infeksi yang terkonfirmasi Covid – 19

dengan 6.430.000 kematian akibat Covid – 19 (Kemenkes, 2020). Untuk penyebaran virus corona ini banyak terjadi di berbagai negara salah satunya saat ini adalah Amerika yang merupakan salah satu negara di Asia paling banyak terkonfirmasi Covid -19 dengan kasus infeksi 92.700.000 dan 1.030.000 meninggal karena Covid – 19. Di Asia termasuk negara Indonesia menjadi peringkat ke-2 dengan total kasus mencapai 6.282.774 dan 157.000 meninggal. Di setiap negara meninggalnya orang yang terkonfirmasi Covid – 19 dengan cara yang berbeda. Di Jawa Tengah sendiri untuk kasus yang terkonfirmasi kasus infeksi dengan jumlah total 632.420 dan 33.276 meninggal. Menurut data dari Puskesmas Gombang 1 di Gombang saat ini sudah banyak orang yang terkonfirmasi Covid – 19 dan total yang terkonfirmasi Covid-19 mencapai 3.763 dan 715 orang meninggal akibat terinfeksi Covid – 19. Upaya mengantisipasi penyebaran tersebut masyarakat diharapkan menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan, menggunakan masker saat keluar rumah dan ada di tempat – tempat umum, dan selalu menerapkan protokol kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 dengan mewawancarai pemilik *Barbershop* di *Barbershop* Sudimoro Gombang pemilik *Barbershop* mengatakan bahwa pelanggan yang datang ke *Barbershop* selama pandemi Covid-19 banyak yang tidak menggunakan masker dan tidak menyediakan tempat untuk mencuci tangan. Pemilik *Barbershop* juga mengatakan bahwa mereka tidak membatasi pengunjung yang akan datang dengan alasan jika dibatasi pengunjungnya maka akan menurunkan penghasilannya setiap harinya dan untuk setiap harinya omset hanya menurun pada saat awal terjadinya Covid – 19.

Dan dari hasil yang didapatkan masih terdapat banyak *Barbershop* yang tidak mengikuti protocol Kesehatan.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Kecamatan Gombang dengan melakukan wawancara pada camat Gombang yang mengatakan bahwa tidak semua yang membuka usaha *Barbershop* tercatat di Kecamatan Gombang. Awal bulan Maret 2020 saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia di Gombang belum ada satu pun yang positive Covid-19 hingga bulan Juli 2020 mulai terdapat beberapa orang terdeteksi positive Covid-19 karena banyak yang melakukan sekolah atau kuliah daring dan orang yang dari luar kota memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya. Data dari Kecamatan Gombang yang didapatkan bahwa penambahan Covid-19 selama 2 tahun terakhir dari bulan Februari tahun 2020 hingga bulan Agustus tahun 2023 didapatkan data total yang terkonfirmasi Covid-19 sudah mencapai 378 orang yang masih dirawat di Rumah Sakit, 236 orang melakukan isolasi mandiri, 500 orang yang mengalami Covid-19 meninggal dan 732 pasien dinyatakan sembuh dari Covid-19. Dan total yang terkonfirmasi Covid-19 mencapai 1.846. Sesuai dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Gambaran Kesiapsiagaan *Barbershop* Dalam Pencegahan Covid – 19 Di Gombang Tahun 2023 untuk mengetahui apakah lebih banyak lagi orang – orang yang tidak melakukan protokol kesehatan dan membantu masyarakat yang ada untuk selalu menjaga jarak dan menjaga kebersihan upaya melakukan pencegahan penyebaran Covid-19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan tingginya angka kejadian positive Covid-19 dikarenakan masyarakat tidak menggunakan masker, sehingga ini berdampak pada *Barbershop* dimana pelanggan datang tidak menggunakan masker. Berdasarkan hasil studi awal peneliti merumuskan masalah “Gambaran Kesiapsiagaan *Barbershop* Dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Gombong Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah

Mengetahui gambaran kesiapsiagaan *Barbershop* dalam pencegahan Covid-19 di Kecamatan Gombong 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan lamanya orang yang bekerja di *Barbershop*.
- b. Mengetahui langkah kesiapsiagaan *Barbershop* dalam pencegahan Covid – 19 di Kecamatan Gombong tahun 2023.
- c. Mengetahui indikator kesiapsiagaan *Barbershop* dalam pencegahan Covid – 19 di Kecamatan Gombong tahun 2023.

- d. Mengetahui metode pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media yang mudah dipahami seperti poster atau leaflet di Kecamatan Gombong tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kesiapsiagaan *Barbershop* dalam pencegahan Covid – 19 Di Kecamatan Gombong Tahun 2023.

2. Manfaat praktis

a. Bagi *Barbershop*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan serta dikembangkan oleh seluruh *Barbershop* yang berada di Kecamatan Gombong untuk melakukan kesiapsiagaan pada *Barbershop*.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir yang akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Kesiapsiagaan *Barbershop* Dalam Pencegahan Covid – 19.”

c. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam melakukan

penelitian gambaran “Gambaran Kesiapsiagaan *Barbershop* Dalam Pencegahan Covid – 19”

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang berhubungan dengan “Gambaran Kesiapsiagaan *Barbershop* Dalam Pencegahan Covid-19.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anam, et al., 2016	Gambaran Kesiapsiagaan Pedagang Pasar Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran	Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Metode penelitian ini dilakukan dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> dan menggunakan alat ukur kuisioner atau angket	Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa pedagang pasar dalam menangani penanggulangan bencana kebakaran menunjukan sebanyak 60,35 % (35 pedagang melakukan kesiapsiagaan yang kurang, 31 % (18 pedagang) melakukan kesiapsiagaan yang cukup dan sisanya 8,6 % (5 pedagang melakukan kesiapsiagaan yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dalam penelitian ini sama sama melakukan pencegahan Covid-19 2. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner 3. Metode penelitian dilakukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penanggulangan bencana kebakaran sedangkan variabel bebas peneliti adalah pencegahan Covid - 19 2. Kriteria responden berbeda, dalam penelitian ini responden adalah pedagang pasar sedangkan ada peneliti responden adalah orang yang bekerja di <i>barbershop</i>.

				baik dalam penanggulangan bencana kebakaran		
2	Putri, et al., 2020	Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid – 19	Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif interaktif riset. Metode penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi)	Dari hasil penelitian ini ada sekitar 35 % orang belum melakukan upaya mencegah penyebaran corona, 50 % orang sudah mulai menggunakan masker serta menjaga kebersihan dan sisanya 15 % sudah ikut serta dalam mengupayakan mencegah penyebaran Covid – 19	1. Variabel ini sama sama tentang penyebaran Covid – 19	1. Metode penelitian berbeda, dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kualitatif interaktif riset, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
3.	Suherningtyas, et all., 2021	Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 di Kelurahan Kotabaru Kota Yogyakarta	Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Metode penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan	Dari hasil penelitian ini 34 responden masyarakat RT 16 RW 04 Krasak Kelurahan Kotabaru Kota	1. Variabel dalam penelitian ini sama sama meningkatkan kesiapsiagaan dalam memghadapi	Metode penelitian bereda, dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

			<p>purposive samping dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner</p>	<p>Yogyakarta menunjukkan 59% memiliki klasifikasi klas sedang, klas pengetahuan dengan klas tinggi hanya 15 % atau jumlahnya paling sedikit. Selain itu tingkat tes kesehatan masyarakat khusus untuk identifikasi Covid - 19 juga masih sangat rendahnya 1 warga yang pernah melakukan tes kesehatan Covid - 19 dengan rapid test (hasil non-reaktif), sisanya 97 % warga belum pernah menjalani tes kesehatan diagnosa Covid - 19.</p>	<p>pandemi Covid - 19</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner 3. Metode penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. 	
--	--	--	---	---	--	--